

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskriptif Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti : 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹

Secara umum Abdurahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.³

¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, hlm. 408 & 121

² Mulyono, 2010, Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 38

³ Muhammad Uzer Usman, 2010, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 5

Dalam hadist tentang keutamaan ilmu pengetahuan dalam islam, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699)

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah "(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja".⁴ Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah "perubahan" yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

- 1) Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
- 2) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.

⁴ Sumadi Surya Subrata, 2015, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada : hlm. 249.

- 3) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- 4) Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- 5) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
- 6) Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tekhnik dan sebagainya.⁵

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁶ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas

⁵Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 39-40

⁶M. Ngalim Purwanto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm.

belajar.⁷Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.⁸

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor

⁷Catharina Tri Anni, 2014, *Psikologi Belajar*, Semarang: IKIP Semarang Press, hlm. 4

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, 2016, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, hlm. 3.

internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:⁹

1) Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah
- b) Faktor psikologis

2) Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor Masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu :¹⁰

1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial
- b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.

⁹Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 3.

¹⁰Muhibbin Syah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 132

- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.¹¹

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.¹²

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran

¹¹Muhibbin Syah, 2011, *Psikologi Belajar*, hlm. 132

¹²Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2011, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, hlm.

yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.¹³

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.¹⁴

1) Faktor internal siswa

a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

¹³ Chlm.ijah Hasan, 2014, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, hlm. 9

¹⁴ M. Alisuf Sabri, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, hlm. 59-60

b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.¹⁵ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: a) menambah pengetahuan, b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, c) lebih mengembangkan keterampilannya, d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa

¹⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, 2019, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, hlm. 3

sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

d. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Ranah kognitif
2. Ranah Afektif
3. Ranah Psikomotor

Keefektifan pembelajran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai

untuk mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat ahli belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belear dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.¹⁶

Tabel
Jenis dan indikator hasil belajar¹⁷

No	Ranah	Indikator
1	Ranah kognitif a. Ingatan, Pengetahuan (<i>knowledge</i>) b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali 2.1 Dapat menjelaskan

¹⁶ Burhan Nurgianto, 2018, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, hlm. 42

¹⁷ Muhibin Syah, 2011, “*Pisikologi Belajar*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 39-

	<p>c. Penerapan(<i>Application</i>)</p> <p>d. Analisis (<i>Analysis</i>)</p> <p>e. Menciptakan, membangun(<i>Synthesis</i>)</p> <p>f. Evaluasi(<i>Evaluation</i>)</p>	<p>2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri</p> <p>3.1 Dapat memberikan contoh</p> <p>3.2 Dapat menggunakan secara tepat</p> <p>4.1 Dapat menguraikan</p> <p>4.2 Dapat mengklasifikasi/memilih</p> <p>5.1 Dapat menghubungkan materi-materi</p> <p>5.2 Dapat menyimpulkan</p> <p>5.3 Dapat menggeneraslisasikan</p> <p>6.1. Dapat menila</p> <p>6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan</p> <p>6.3 Dapat menyimpulkan</p>
2	<p>Ranah Afektif</p> <p>a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)</p> <p>b. Sambutan</p> <p>c. Sikap menghargai (<i>Apresiasi</i>)</p> <p>d. Pendalaman (<i>internalisasi</i>)</p> <p>e. Penghayatan (<i>karakterisasi</i>)</p>	<p>1. 1 Menunjukkan sikap menerima</p> <p>1.2 Menunjukkan sikap menolak</p> <p>2.1 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat</p> <p>2.2 Kesiediaan memanfaatkan</p> <p>3.1 Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>3.2 Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3.3 Menggagumi</p> <p>4.1 Mengakui dan menyakini</p> <p>4.2 Mengingkari</p> <p>5.1 Melembagakan atau meniadakan</p> <p>5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>
3	<p>Ranah Psikomotor</p> <p>a. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal</p>	<p>1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya.</p> <p>2.1 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan</p> <p>2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani</p>

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi menurut Usman yaitu suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks yakni sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.¹⁸

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pada pasal 1, ayat 4 berbunyi “Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.”¹⁹

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu.²⁰ Dalam Pasal 1 ayat 10 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan

¹⁸Kuandar, 2017, *Guru Profesional*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, hlm. 51-52

¹⁹Peraturan Pemerintah RI, No. 32, Tahun 2013, Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

²⁰Hasan Baharun, 2017 ‘*Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*’, At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 6.1, hlm. 1–25

perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²¹

Kata “Pedagogik” berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*paidagogos*” yang terdiri atas kata “*paidos*” (child) dan “*agogos*” (lead). Maksudnya adalah memimpin anak dalam belajar. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya menghantarkan atau membimbing anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.²²

Pedagogik menurut Prof. Dr. J. Hoogveld, ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Langeveld memberikan pengertian bahwa pedagogik merupakan ilmu pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Pedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap

²¹ Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, 2017, ‘*Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia*’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Journal of Islamic Education Studies 5.2, hlm. 224–43

²² Rahmat Hidayat, 2013, *Pedagogik Kritis: Sejarah*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 1

peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³

Kompetensi pedagogik guru, merupakan kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum, Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi belajar, dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁴

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah kependidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru adalah profesi yang ditandai dengan dimilikinya suatu kompetensi.²⁵ Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di

²³E. mulyasa, 2012, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Raja Rosadakarya, hlm. 75.

²⁴Abd. Rahman Getteng, 2013, *Guru profesional dan Beretika*, hlm. 32.

²⁵Wahab, 2011, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang: CV. Robar Bersama, hlm. 11

tempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya.²⁶

Guru merupakan pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.²⁷

Dari berbagai pengertian mengenai guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yaitu orang yang mampu menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi atau amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model dan sentral identifikasi diri dan mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.

Allah berfirman dalam QS. An-Nahl Ayat 43-44:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, 2015, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 31

²⁷Muhammad Nurdin, 2018, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ruzz Media, hlm.127

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

(Mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab . Dan kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Sehingga pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efektif dan hasil belajar peserta didik menjadi optimal.

b. Jenis-jenis Kompetensi

Menurut Sembiring M. Gorky, bahwa sebagai suatu profesi terdapat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:²⁸

²⁸Sembiring, M. Gorky, 2019, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta: Percetakan Galangpress, hlm. 38

1. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tersebut merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat).

Kompetensi ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya).²⁹

Menurut Suyanto dan Asep Jihad dalam bukunya menjadi guru profesional kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:³⁰

- a) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi

²⁹ Surya, Mohammad, 2016, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, hlm. 176

³⁰ Suyanto dan Jihad, A.(2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group

ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial; memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Sedangkan menurut Suprihatiningrum dalam bukunya guru profesional menyatakan bahwa komponen kompetensi pedagogik meliputi hal-hal sebagai berikut:³¹

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran).

³¹Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggungjawab perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.

b) Pemahaman terhadap siswa

Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

c) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan

pembentukan kompetensi siswa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre-tes, proses, dan post-test.

e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

f) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.

g) Pengembangan siswa

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa guru yang kompeten adalah seorang guru yang mampu mengelola pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu untuk memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kewenangan dan kemampuan guru dalam rangka melaksanakan tugas profesinya. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) Butir c, dikemukakan pula bahwasanya yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³²

4. Kompetensi sosial kemasyarakatan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: berkomunikasi lisan dan tulisan; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta

³² Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet-7.hlm. 117

didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitarnya.

c. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik mempunyai indicator sebagai berikut.³³

1. Pemahaman terhadap peserta didik, yang meliputi :
 - a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
 - b) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda.
 - c) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
2. Pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi :
 - a) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
 - b) Guru merancang rencana pembelajaran menggunakan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

³³Ramayulis, 2013, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 90-98

c) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap.

3. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, yang meliputi :

a) Guru mengetahui materi pembelajaran yang membutuhkan fasilitas teknologi untuk mempermudah siswa dalam belajar.

b) Guru memilih teknologi yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

c) Guru melakukan proses pembelajaran dengan media teknologi, seperti LCD Proyektor, laptop, komputer, dan lain sebagainya.

4. Evaluasi pembelajaran, yang meliputi:

a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

b) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kelebihan dan kelemahan masing-masing peserta didik.

c) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Motivasi Mengajar

a. Pengertian Motivasi Mengajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.³⁴

Motivasi berasal dari kata *motuz, movere, to move* yang didefinisikan oleh ahli psikologi sebagai gejala yang meliputi dorongan dan perilaku mencari tujuan pribadi, kecenderungan untuk melakukan kegiatan yang berawal dari stimulus atau dorongan yang kuat dan berakhir dengan respon penyesuaian yang tepat yang membangun mengatur dan menunjang pola perilaku. Ada juga yang menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata *motive* yang artinya dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan sehingga seseorang bertindak atau bertingkah laku.³⁵

Motivasi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Motivasi tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap proses belajar. Guru yang memiliki motivasi mengajar yang tinggi akan terlihat aktif dalam

³⁴Mustaqim dan Abdul Wahib, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 72

³⁵Khoiru Ahmadi, Hendro Setiono dan Sofan Amri, 2011, *Pembelajaran Akselerasi*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, hlm. 221

pembelajaran sehingga mereka akan mencapai hasil belajar yang optimal.³⁶

Pengertian guru menurut Undang-undang Gurudan Dosen No.14 Tahun 2005 yaitu: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,dan pendidikan menengah."³⁷

Sedangkan pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang kerjanya mengajar.³⁸

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya,adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru.Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas tetapi dituntut untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.³⁹

Dalam lembaga pendidikan, motivasi kerja para guru dapat diartikan sebagai kondisi yang berpengaruh

³⁶Suciati,2017, *Belajar dan Pembelajaran 2* Cet.II, Jakarta: Universitas Terbuka, hlm..29

³⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

³⁸Team Pustaka Phoenix, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: Media Pustaka Phoenix,Selatan,hlm.300

³⁹Syamsul Ma'arif, Op. Cit., hlm.40

membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja di bidang pendidikan. Untuk meningkatkan motivasi kerja para guru diperlukan pengondisian dari lembaga (pimpinan) dalam bentuk pengerahan dan pemeliharaan kondisi kerja yang dapat menstimulasi kualitas kinerja.⁴⁰

Dari pengertiandi atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi mengajar guru adalah penggerak dari dalam hati untuk mentransformasikan pengetahuan dan keahlian berfikir yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi.

Allah berfirman dalam QS. Ar-Ra'd Ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia

b. Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi mengajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Yakni motivasi dilihat dari dasar

⁴⁰Saefullah, Op. Cit, hlm. 258

pembentukannya macam-macam motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi jasmaniah dan rohaniah, apabila dilihat dari sudut pandang Woodworth dan Marquis motivasi terbagi menjadi tiga yaitu : motif kebutuhan organik, motif darurat, motif objektif, dan yang terakhir adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang dibagi menjadi dua, antara lain motivasi intrinsik dan ekstrinsik.⁴¹ Tetapi dalam pembahasan ini peneliti hanya membahas macam-macam motivasi yang timbul dalam diri seseorang, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keinginan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk intensif atau hukuman. Motivasi intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Peserta didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

Bila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya ia akan sadar akan melakukan suatu kegiatan yang

⁴¹ Khoiru Ahmadi, Hendro Setiono dan Sofan Amri, 2011, *Pembelajaran Akselerasi*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, hlm. 221

tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa datang

2. Motivasi Ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi mengajar dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar-luar faktor-faktor situasi belajar. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajari. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik termotivasi untuk maju. Berbagai macam cara guru bisa dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, dan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Tanpa membedakan antara usaha mengembangkan motivasi

ekstrinsik dan usaha mengembangkan motivasi intrinsik, disarankan kepada guru untuk berusaha :

- a. Menjelaskan kepada peserta didik, mengapa suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan apa gunanya untuk kehidupan kelak
- b. Mendorong peserta didik untuk memandang belajar di sekolah suatu tugas yang tidak harus menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin.
- c. Menggunakan bentuk-bentuk kompetisi (persaingan) antar peserta didik dengan peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik, dengan menjaga jangan sampai kompetisi menjadi alasan untuk saling bermusuhan.
- d. Menggunakan insentif, seperti pujian dan hadiah berupa materi, secara wajar dan tidak berlebih-lebihan.

Jadi, kedua jenis motivasi di atas sangat diperlukan dan saling terkait guna menjadikan peserta didik untuk bisa termotivasi dan memiliki ketuntasan dalam belajarnya.

c. Indikator Motivasi

Untuk mengukur motivasi mengajar, diperlukan indikator motivasi mengajar, sehingga motivasi dapat diukur. Sardiman mengemukakan indikator motivasi mengajar sebagai berikut:⁴²

⁴²Sardiman A.M, 2013, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, hlm. 81

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
 2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak mudah putus asa terhadap masalah-masalah yang ada.
 3. Menghadapi setiap tindakan kriminal, amoral, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
 4. Lebih senang bekerja mandiri.
 5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
 6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- d. Mengukur Motivasi

Ada beberapa cara untuk mengukur motivasi yaitu :⁴³

1. Tes proyektif

Salah satu teknik proyektif yang banyak dikenal adalah teknik *TAT* atau *Thematic Apperception Test*. Dalam teknik ini seseorang diberikan gambar, setelah itu orang tersebut diminta untuk membuat cerita dari gambar yang telah diberikan. Dari isi cerita yang telah dibuat berdasarkan

⁴³Notoatmodjo, 2010, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 135.

gambar yang telah diberikan, kita dapat menelaah motivasi yang mendasari dalam diri seseorang tersebut.

Tes proyektif adalah tes psikologi yang mengkategorikan kepribadian individu berdasarkan stimulasi ambigu. Stimulus bisa berupa kata, kalimat, gambar, foto, bercak tinta yang ambigu tidak terstruktur. Tes proyektif menggunakan teori psikodinamika sebagai dasarnya, karenanya tes proyektif digunakan untuk mengetahui konflik yang tidak disadari, ide-ego-super ego, emos terdalam.

Proyektif apabila seseorang melemparkan sebagian dari sesuatu dalam dirinya (entah itu berupa perasaan atau pikiran, sentimen, dan lainnya), kepada sesuatu diluar dirinya, dalam hal ini berupa obyek, subyek ataupun situasi.⁴⁴

Seseorang yang membuat sebuah “potret”, mempunyai kecenderungan untuk memasukkan beberapa motif, efek, keinginannya ke dalam potret itu, sekalipun tidak langsung menunjukkan dirinya sendiri. Paling tidak seperti yang hendak dilihat pada potret tersebut sebagaimana ia persepsikan.⁴⁵

Ada beberapa fungsi dari proyeksi itu (hipotesa penjelasan) yaitu :

⁴⁴Farida Subardja L, 2017, *Diktat Proyeksi*, Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, hlm. 45

⁴⁵Farida Subardja L, 2007, *Diktat Proyeksi*, hlm. 45

1. Proyeksi sebagai suatu defense mekanisme (mekanisme pertahanan) dari proyeksi, dalam hal ini proyeksi berfungsi sebagai pertahanan diri terhadap rasa cemas, konflik, frustrasi. Maka dari proyeksi salah satu cara untuk menjaga mental untuk tetap sehat dan terhindar dari permasalahan dalam jiwa seseorang.

Kesehatan mental lahir dari kepribadian yang mantap. Semua indikator kepribadian yang mantap tersebut ada pada kepribadian Rasulullah SAW. Beliau adalah sosok yang mampu menyeimbangkan antara dimensi-dimensi kehidupan yang ada, sehingga Allah memujinya sebagai pribadi yang agung akhlaknya.

Allah berfirman dalam surat Al-Qolam: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :“Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Rasulullah adalah prototipe ideal untuk annafsu al muthmainnah yang memiliki indikator kesehatan mental level tinggi.

2. Proyeksi sebagai usaha pendekatan.

Freud menerangkan proyeksi pada penderita-penderita paranoid sebagai suatu usaha untuk memperbaiki kembali hubungan dengan dunia realitas, yang tadinya terganggu.

3. Proyeksi sebagai akibat dari keadaan dwi-tunggal.

Proyeksi itu akan lebih mudah timbul seandainya tidak ada pemisah antara subyek dan obyek seperti misalnya dunia orang primitif, mereka yang terganggu.⁴⁶

2. Kuisisioner

Untuk mengukur motivasi seseorang melalui kuisisioner adalah dengan meminta orang tersebut untuk mengisi kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi orang tersebut.

3. Observasi perilaku

Cara lain untuk mengukur motivasi adalah dengan membuat situasi di mana orang tersebut dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya. Dari hal tersebut kita dapat mengamati apa yang menjadi faktor munculnya motivasi seseorang tersebut.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi mengajaryaitu :

- a) Tekun menghadapi tugas.
- b) Ulet menghadapi kesulitan.
- c) Lebih senang bekerja mandiri.
- d) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

⁴⁶Farida Subardja L, 2007, Diktat Proyeksi, hlm. 50

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga di dasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adapun hasil penelitian tersebut antara lain :

1. Tesis Diana Sari, UIN Malik Ibrahim Malang tahun 2016, yang berjudul “*Hubungan Motivasi Mengajar Guru dengan Kreativitas Guru pada Guru yang Telah Memiliki Sertifikat Pendidik Paud Se-Kota Pekanbaru*”. Dari hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi mengajar dengan kreativitas guru pada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD se-Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari r hitung sebesar 0,608, dengan nilai $p = 0,000$. Oleh karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Selain itu hipotesis di uji juga dengan “uji t ” nilai hasil t hitung yang di dapatkan adalah 5,44 dan nilai t tabel (5%) ($dk = n-2 = 52-2 = 50$) adalah 2,000. Oleh sebab itu t hitung lebih besar dari t tabel atau $5,44 > 2,000$, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi mengajar guru dengan kreativitas guru PAUD yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD se-Kota Pekanbaru. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,369$, maka dapat terlihat bahwa motivasi mengajar memberi pengaruh sebesar 36,9% terhadap kreativitas guru dan terdapat 63,1% lainnya dipengaruhi faktor lain. Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,608 termasuk pada kategori baik.⁴⁷

⁴⁷Diana Sari, 2016, “*Hubungan Motivasi Mengajar Guru dengan Kreativitas Guru pada Guru yang Telah Memiliki Sertifikat Pendidik Paud Se-Kota Pekanbaru*”, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 9

2. Tesis penelitian Stefani Dhyni Litha Puspa Sari, 2016, yang berjudul *“Motivasi Mengajar dan Kecerdasan Emosi pada Guru YPAC”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,092 dengan nilai p sebesar 0,473 ($p > 0,05$) yang berarti hipotesis dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan motivasi mengajar pada guru. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya hal lain yang dapat mempengaruhi motivasi mengajar guru, seperti faktor psikis yang dimiliki guru. Secara deskriptif diperoleh hasil motivasi mengajar berada pada kategori tinggi (46,9%) sebanyak 15 guru dan kecerdasan emosi pada kategori tinggi (56,2%) sebanyak 18 guru.⁴⁸
3. Jurnal penelitian Ilham Hidayatullah, Zulfahmi, Maida Raudhatinur, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2018, dalam Jurnal Al-Tahriqah yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tgk. Chiek Oemar Diyan”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI di madrasah berusaha untuk memupuk kompetensi pedagogik dalam pembelajaran namun dari segi teori masih rendah. Walaupun demikian terdapat pengaruh dalam pembelajaran PAI karena guru-guru mempunyai semangat yang besar dalam pengajaran meskipun tidak memahami kompetensi pedagogik yang mantap. Sementara faktor pendukung adalah kemudahan fasilitas dan terdapat berbagai pelatihan untuk pengembangan guru. Sedangkan faktor penghambat adalah

⁴⁸Stefani Dhyni Litha Puspa Sari, 2016, *“Motivasi Mengajar dan Kecerdasan Emosi pada Guru YPAC”*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 3

keterbatasan guru dalam penerapan kurikulum. Sistem perpaduan kurikulum di pesantren dan madrasah sehingga menyebabkan pembagian waktu yang tidak sesuai.⁴⁹

4. Jurnal penelitian Risty Utami Putri dkk, "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Dayeuh Kolot)*".

Hasil penelitian ini adalah pada dasarnya, pemahaman siswa akan suatu materi pelajaran bergantung pada bagaimana pengajaran tersebut dibawakan oleh guru. Melalui pengajaran tersebut tentu akan menuai beragam respon yang diperlihatkan dari seberapa baik prestasi belajar siswa. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai signifikan dibawah 0.05 yakni sebesar 0.000.⁵⁰

5. Jurnal penelitian Wahyu Sulfemiyang berjudul "*Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor*". Adapun perolehan frekuensi variable X dengan skor tertinggi 122 dan skor terendah 73, diperoleh rata-rata (mean) 98,26; median 98,50 dan modus 86,37. Sedangkan untuk variable Y skor tertinggi 110, skor terendah 70, diperoleh rata-rata (mean) 95,98; median 91,50 dan modus 96,50. Terdapat atau ada

⁴⁹ Ilham Hidayatullah, dkk, 2018, "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tgk. Chiek Oemar Diyan*", Jurnal Al-Tahriqah, 3, 2, Juli-Desember, hlm. 28

⁵⁰ Risty Utami Putri dkk, 2017, "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Dayeuh Kolot)*", e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3 Desember, hlm. 2

hubungan positif antara sarana prasarana pendidikan terhadap motivasi mengajar di SMA Negeri 1 Pamijahan Bogor. Hal ini dibuktikan dengan derajat kebebasan ($dk = N-2$) dan $\alpha = 0,05$ sebesar 2.000 thitung (4,5961) > ttabel (2000) maka koefisien korelasi adalah signifikan 5% artinya nilai rhitung lebih besar dari rtabel yakni 0,7016 > 0,05 dengan demikian hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima.⁵¹

6. Jurnal penelitian Endang Afriyani, Suklaini, Wawan A. Ridwan, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2017, dalam Jurnal Pendidikan Islam, yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon (Studi pada Pembelajaran Aqidah Akhlak)*”. Hasil penelitian ini adalah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon (studi pada pembelajaran Aqidah Akhlak) dimana dilihat dari “r” product moment” dihasilkan nilai r sebesar 0,729 kemudian r hitung di atas dikonsultasikan ke r tabel pada sampel sebesar 34 diperoleh r tabel 0,349. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa r hitung berada di atas r tabel, maka uji hipotesis menjawab H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵²
7. Tesis penelitian dari Dian Rosdiana yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Guru Dan Komitmen Mengajar Terhadap Efektivitas*

⁵¹ Wahyu Sulfemi, 2020, “*Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor*”, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, 6, 1, Juni, hlm. 24

⁵² Endang Afriyani, dkk, 2017, “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon (Studi pada Pembelajaran Aqidah Akhlak)*”, Jurnal Pendidikan Islam , 2, 1, Juni, hlm. 80

Proses Pembelajaran Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi". Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa, efektivitas proses pembelajaran, kompetensi guru dan komitmen mengajar guru Ekonomi SMA di Kota Tasikmalaya termasuk dalam kategori tinggi, dan terdapat pengaruh kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar siswa serta terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar siswa melalui efektivitas proses pembelajaran.⁵³

8. Tesis penelitian dari Nurvira Guswanti yang berjudul "*Motivasi Mengajar dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banuhampu*". Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana motivasi kerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 karyawan yang diambil dengan populasi proporsional sampling. Ini merupakan instrumen penelitian dengan model soal skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata dan tingkat kinerja. Hasil penelitian ini adalah motivasi guru di SMA I Banuhampu berada pada kategori baik.⁵⁴

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah objek yang dijadikan penelitian dan lebih berfokus pada "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Mengajar terhadap Hasil

⁵³Dian Rosdiana, Tt, "*Pengaruh Kompetensi Guru Dan Komitmen Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi*", tesis Magister Ekonomi, Tasukmalaya: UIN Malang, hlm. 9

⁵⁴Nurvira Guswanti, 2015, "*Motivasi Mengajar dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banuhampu*", tesis Magister Administrasi Pendidikan, Padang: Universitas Negeri Padang, hlm. 9

Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kota Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.”

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guruterhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja

Kompetensi pedagogik guru, merupakan kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum, Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi belajar, dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Pengaruh motivasi mengajar terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

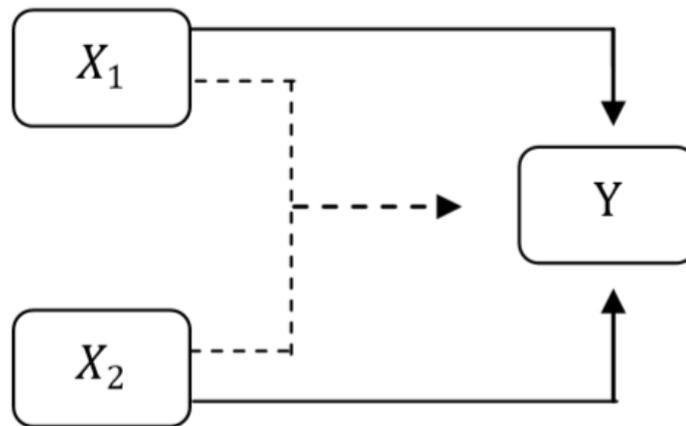
Motivasi keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan tindakan baik dari dalam maupun dari luar sesuai dengan kondisi psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan.⁵⁵

Kerangka berfikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada tema masalah penelitian yang digambarkan secara menyeluruh dan sistematis setelah mempelajari teori yang mendukung judul penelitian.

⁵⁵Sugiono, 2014, “*Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”. Bandung: Alfabeta, 74

Penelitian ini untuk mewujudkan arah dari pemecahan dan penganalisa masalah yang dihadapi, maka terlebih dahulu perlu dikemukakan gambar yang berupa kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar Kerangka Berfikir



Keterangan:

X_1 : Kompetensi Pedagogik

X_2 : Motivasi Mengajar

Y : Hasil Belajar Siswa

—————> : Pengaruh variabel independen (Komptensi dan Motivasi)
secara parsial terhadap variabel dependen (Hasil Belajar
siswa)

—————> : Pengaruh variabel independen (Komptensi dan Motivasi)
secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Hasil
Belajar siswa)

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Inggris Hypo (di bawah) dan thesa (kebenaran). Secara etimologi hipotesis dapat didefinisikan sebagai kebenaran yang ada dibawah, kebenaran sementara, kebenaran yang masih perlu diuji.⁵⁶ Nasution mengungkapkan bahwa hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau rekaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untk memahaminya.⁵⁷

Secara umum hipotesis dalam penelitian ini menjadi dua kategori, yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternative (Ha).

Ho = Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi mengajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah se-Kecamatan Kota Pati tahun pelajaran 2020/2021.

Ha = Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah se-Kecamatan Kota Pati tahun pelajaran 2020/2021.

Ha = Ada ada pengaruh motivasi mengajar terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah se-Kecamatan Kota Pati tahun pelajaran 2020/2021.

Ha = Ada ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi mengajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah se-Kecamatan Kota Pati tahun pelajaran 2020/2021.

⁵⁶Sukidan dan Munir, *Metodologi Penelitian : Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Pendidikan*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2005), hlm. 23.

⁵⁷Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 39